

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jalur pedestrian pada dasarnya merupakan suatu area atau tempat untuk ruang kegiatan pejalan kaki untuk melakukan suatu aktivitas atau kegiatan lainnya dan dapat berfungsi sebagai ruang sirkulasi bagi pejalan kaki yang terpisah dari sirkulasi kendaraan lainnya, baik kendaraan bermotor atau tidak, serta dapat memberikan pelayanan kepada pejalan kaki sehingga dapat meningkatkan kelancaran, keamanan, dan kenyamanan bagi pejalan kaki (Syaiful 2016:1). Jalur pedestrian memiliki peran sebagai perantara yang penting sebagai penghubung manusia untuk beraktivitas dari satu tempat ke tempat kegiatan lainnya, antara lain juga melindungi pedestrian dari ruang jalan kendaraan berkarakter cepat. Bagi jalur pedestrian sebagai penghubung antar bangunan, yang berkarakter *pedestrian-oriented* (benar-benar ditujukan bagi manusia). Pejalan kaki membutuhkan sebuah ruang pada jalan yang dibentuk secara fisik agar dapat melakukan aktivitas pedestrian. Menurut Surat Edaran Menteri PUPR 02/SE/M/2018 Tahun 2018 tentang Pedoman Bahan Konstruksi Bangunan dan Rekayasa Sipil, penentuan dimensi trotoar berdasarkan lokasi dan arus pejalan kaki untuk jalan arteri di pusat kota yaitu 5-6 meter, dan untuk jalan kolektor di pusat kota 3,5-4 meter.

Kondisi trotoar di hampir seluruh wilayah Indonesia sudah tidak lagi nyaman bagi para pejalan kaki yang melintas dikarenakan di beberapa kota besar di Indonesia trotoar telah beralih fungsi menjadi tempat pedagang kaki lima, parkir kendaraan dan bahkan digunakan oleh parta pengguna sepeda motor. Banyak peraturan perundangan yang menjamin adanya ketertiban dan keamanan pengguna jalan, tetapi hal tersebut tidak mudah untuk diimplementasikan (L. Denny Siahaan 2023:1). Fungsi trotoar sebagai komponen yang terintegrasi dari sistem jalan yang ramah bagi pejalan kaki dimana mereka harus mendapatkan keamanan, kenyamanan, aksesibilitas, dan pergerakan yang efisien. Trotoar dapat meningkatkan keamanan bagi pejalan kaki dengan memisahkan pergerakan mereka dengan lalu lintas kendaraan (Novalino Pratama 2014:2).

Pemerintah Kota Depok melakukan revitalisasi pada jalur pejalan kaki dengan konsep etnik dan *futuristic* di Jl. Margonda Raya. Jl Margonda Raya, dan

merupakan ruas jalan arteri dan kolektor di bawah wewenang Pemerintah Kota Depok. Ruas jalan ini adalah jalan utama yang membentang Utara Selatan dan menghubungkan kota Depok dengan Jakarta Selatan. Sebelum dilakukan revitalisasi trotoar di sepanjang jalan Margonda ini kurang terawat seperti banyak ubin yang terlepas, dan terdapat lubang saluran tertutup yang tetap dibiarkan terbuka, selain itu trotoar sering dihalangi oleh kendaraan bermotor yang parkir, pedagang kaki lima yang berjualan, dan juga peletakan pot tanaman yang mengganggu pejalan kaki. Dan setelah revitalisasi selesai dilakukan terdapat penambahan seperti, kursi tanaman, *guiding block*, jalur sepeda, dan penambahan lebar jalur pejalan kaki.

Dalam proyek ini jalur pedestrian dilebarkan menjadi 4 meter, maka lahan di sekitar jalur pedestrian ini tentunya akan berkurang. Dalam kasus kawasan ini lahan yang dipangkas adalah jalur kendaraan dari lebar 7 meter menjadi 3,5 meter. Selain itu, dengan pembaruan yang terjadi pada jalur pedestrian, aksesibilitas kendaraan menjadi berubah. Padahal transportasi, pedestrian, dan parkir saling berkaitan dan merupakan tiga dari delapan elemen penting dalam perancangan kota (Shirvani, 1985). Budaya masyarakat yang masih *car-oriented* dan belum tersedianya *mass public transportation* yang dapat menunjang kebutuhan, tentunya hal ini menjadi permasalahan bagi pengguna jalur pejalan kaki di Kawasan Mergonda Raya dan masalah ini akan menambah masalah kemacetan di Jalan Margonda Raya yang sudah menjadi fenomena yang tak terelakkan dan menjadi masalah serius yang merugikan semua pihak baik secara ekonomis maupun sosial, terutama Masyarakat pengguna jalan yang melintasi kawasan ini (Irvan Prawira Satyaputa 2019:1).

Secara keseluruhan, revitalisasi trotoar memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kehidupan sehari-hari pengguna jalur pejalan kaki, memberikan ruang yang aman dan nyaman untuk beraktivitas. Namun, tantangan terkait perawatan infrastruktur dan penanganan masalah tertentu masih perlu diatasi untuk meningkatkan intensitas pengguna jalur pejalan kaki. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengetahui dampak - dampak yang terjadi dari hasil revitalisasi jalur pedestrian terhadap intensitas pengguna jalan, baik dampak untuk pejalan kaki (Intensitas pejalan kaki, aktivitas pejalan kaki, dan lama berkunjung) dan perdagangan formal dan informal (Jenis dagangan yang di jual, sarana

perdagangan, modal perbulan, pendapatan perbulan, lama buka usaha, dan lama buka tiap harinya) di Jl. Margonda Raya Kota Depok sesuai dengan kondisi eksisting saat ini. Supaya, hasil revitalisasi jalur pejalan kaki yang telah dilakukan dapat sesuai dengan tujuan pemerintah Kota Depok dalam mendorong Masyarakat berjalan kaki untuk mengurangi kemacetan.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di jelaskan, dapat teridentifikasi beberapa permasalahan mengenai dampak revitalisasi terhadap intensitas pengguna Jl. Margonda Raya Kota Depok, yaitu dimana trotoar Jalan Margonda Raya hanya memiliki lebar 1-2 meter, selain itu trotoar di Jalan Margonda Raya memiliki banyak permasalahan lain berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dapat diketahui bahwa permasalahan – permasalahan yang ada yaitu trotoar relatif sempit, trotoar menjadi sarana parkir kendaraan roda dua atau kendaraan roda empat, belum tersedianya tempat sampah pada beberapa titik trotoar, belum tersedianya kursi taman pada beberapa titik trotoar, lampu penerangan pada malam hari tidak menyala pada beberapa titik akan membahayakan pejalan kaki, trotoar menjadi lahan usaha bagi pedagang kaki lima, dan trotoar tidak memiliki penghijauan yang dapat melindungi pejalan kaki. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa, trotoar di Jalan Margonda Raya tidak memberikan pelayanan fasilitas pejalan kaki dengan porsi yang layak untuk kebutuhan penggunanya.

Oleh karena itu, Pemerintah Kota Depok melakukan revitalisasi jalur pejalan kaki dengan tujuan untuk mendorong Masyarakat berjalan kaki, dengan memfasilitasi jalur pejalan kaki di Jl. Margonda Raya Kota Depok dengan melebarkan dimensi trotoar menjadi 4 meter sesuai dengan pedoman Surat Edaran Menteri PUPR 02/SE/M/2018 Tahun 2018 tentang Pedoman Bahan Konstruksi Bangunan dan Rekayasa Sipil, lebar dimensi trotoar seharusnya 3,5-6 meter. Hal ini menjadi permasalahan yang terdapat di Jalan Margonda Raya, Kota Depok Kecamatan Pancoran Mas. Jalan Margonda Raya menjadi salah satu pusat kemacetan yang berada di Kota Depok, dikarenakan menjadi salah satu pusat keramaian yang terdapat di Kota Depok dan kini telah berkembang pesat menjadi daerah bisnis, perdagangan serta permukiman yang menyebabkan meningkatnya aktivitas perekonomian di daerah tersebut. Kemacetan yang terjadi dapat

merugikan aktivitas perekonomian warga Kota Depok. Kemacetan lalu lintas merupakan permasalahan yang dapat merugikan pengguna jalan dalam kenyamanan berkendara, kelelahan perjalanan, pemborosan waktu dan materi. Selain itu, kemacetan lalu lintas juga berpotensi terjadinya pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas oleh pengguna jalan.

Permasalahan ini membuat tujuan dari Pemerintah Kota Depok merevitalisasi jalur pejalan kaki agar mendorong Masyarakat beralih dari kendaraan pribadi untuk berjalan kaki tidak sepenuhnya bisa tercapai. Penelitian ini dilihat dari sisi dampak bagi pengguna jalur pejalan kaki yang terdiri dari pejalan kaki dan juga pedagang formal dan informal yang berada di sepanjang Jl. Margonda Raya yang terkena dampak secara langsung maupun tidak langsung dari revitalisasi yang dilakukan. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik pengguna jalur pejalan kaki Jl. Margonda Raya Kota Depok?
2. Bagaimana dampak penyempitan jalur kendaraan akibat revitalisasi bagi pejalan kaki di Jl. Margonda Raya Kota Depok?
3. Bagaimana dampak penyempitan jalur kendaraan akibat revitalisasi jalur pejalan kaki bagi pedagang formal dan informal (Pedagang kaki lima) di Jl. Margonda Raya Kota Depok?

1.3. Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.3.1. Tujuan

Dalam rumusan masalah yang sudah di jelaskan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui karakteristik pengguna jalur pejalan kaki di Jl. Margonda Raya Kota Depok.
2. Untuk mengetahui dampak penyempitan jalur kendaraan akibat revitalisasi bagi pejalan kaki di Jl. Margonda Raya Kota Depok.
3. Untuk mengetahui dampak penyempitan jalur kendaraan akibat revitalisasi jalur pejalan kaki bagi pedagang formal dan informal (Pedagang kaki lima) di Jl. Margonda Raya Kota Depok.

1.3.2. Sasaran

Adapun sasaran dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis karakteristik dari pengguna jalan yang menggunakan jalur pejalan kaki Jl. Margonda Raya Kota Depok.
2. Menganalisis dampak penyempitan jalur kendaraan akibat revitalisasi bagi pejalan kaki di Jl. Margonda Raya Kota Depok.
3. Menganalisis dampak penyempitan jalur kendaraan akibat revitalisasi jalur pejalan kaki bagi pedagang formal dan informal (Pedagang kaki lima) di Jl. Margonda Raya Kota Depok.

1.4. Manfaat Penelitian

Melalui Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk peneliti secara pribadi, bidang akademisi di dalam pengembangan Ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota maupun masyarakat Kota Depok dan pendatang baik secara teori maupun praktis. Manfaat yang diharapkan dalam Penelitian ini yaitu antara lain sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoretis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi maupun pembelajaran dalam mengkaji dampak dari revitalisasi jalur pejalan kaki terhadap intensitas pengguna jalur pejalan kaki Jl. Margonda Raya Kota Depok yang disesuaikan dengan permasalahan, karakteristik masyarakat, dan kondisi eksisting.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah Kota Depok khususnya Dinas yang terkait, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan pada permasalahan revitalisasi jalur pejalan kaki Jl. Margonda Raya Kota Depok terhadap pelebaran jalur pejalan kaki dengan mengurangi lebar jalur kendaraan roda 2 (dua) maupun roda 4 (Empat).
2. Bagi masyarakat Kota Depok maupun pendatang, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk mengubah pola pikir dan kebiasaan untuk terbiasa berjalan kaki karena pejalan kaki saat ini sudah difasilitasi oleh Pemerintah Kota Depok.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini meliputi ruang lingkup wilayah, dan ruang lingkup materi. Adapun penjelasan lebih rinci akan dipaparkan berikut ini:

1.5.1. Ruang Lingkup Wilayah

Berikut ini merupakan peta pembagian segmen revitalisasi Margonda Raya Kota Depok.

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah tentang, dampak revitalisasi jalur pejalan kaki di Jl. Margonda raya Kota Depok terhadap intensitas pengguna jalur pejalan kaki Jl. Margonda Raya Kota Depok yang telah selesai dilakukan revitalisasi oleh Pemerintah Kota Depok, koridor jalan ini dibagi menjadi 3 (tiga) segmen yaitu:

- **Segmen 1**

Merupakan kawasan dengan karakteristik kawasannya berupa pusat Pemerintahan. Hal tersebut dibuktikan dengan terdapatnya Kantor Walikota Depok serta beberapa kantor SKPD yang terdapat pada kawasan di segmen Selatan.

- **Segmen 2**

Merupakan segmen dengan fungsi kawasannya berupa perdagangan dan jasa, hal tersebut dibuktikan dengan terdapatnya beberapa bangunan yang menunjang perdagangan dan jasa seperti ruko dan pertokoan serta pusat perbelanjaan.

- **Segmen 3**

Merupakan segmen dengan fungsi kawasannya berupa Pendidikan, hal tersebut ditunjukkan dengan terdapatnya 2 (dua) Universitas di Kota Depok, yaitu Universitas Indonesia serta Universitas Gunadarma. Namun, pada kawasan tersebut juga terdapat beberapa bangunan perdagangan dan jasa.

1.5.2. Ruang Lingkup Materi

Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji data, informasi dan teori yang terkait dengan revitalisasi jalur pejalan kaki Jl. Margonda Raya Kota Depok. Berikut adalah batasan materi yang akan dibahas pada penelitian ini.

1. Menganalisis alasan yang melatar belakangi revitalisasi jalur pejalan kaki di jalur pejalan kaki Jl. Margonda Raya Kota Depok.
2. Menganalisis karakteristik pengguna jalur pejalan kaki Jl. Margonda Raya Kota Depok.
3. Menganalisis dampak dari penyempitan jalur kendaraan akibat pelebaran lebar jalur pejalan kaki karena revitalisasi yang dilakukan bagi pengguna

jalur pejalan kaki Jl. Margonda Raya Kota Depok.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan tugas akhir ini selanjutnya. Penelitian ini disusun dari 6 (enam) bab, yang terdiri dari bab pendahuluan, tinjauan teori, metode penelitian, karakteristik wilayah, analisis, dan kesimpulan dan rekomendasi dengan isi dari masing – masing bab sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian yang mencangkup manfaat akademis dan manfaat praktis, serta ruang lingkup studi yang terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi penelitian dan yang terakhir yaitu sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN TEORI

Pada bab ini berisikan kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung studi dalam penelitian dampak revitalisasi jalur pejalan kaki terhadap intensitas pengguna jalur pejalan kaki di Jl. Margonda Raya Kota Depok.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan mengenai metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, metode pengambilan sampel, kerangka pemikiran ,dan matriks metodologi.

BAB 4 GAMBARAN UMUM LOKASI STUDI

Pada bab ini berisikan uraian secara umum mengenai gambaran umum yang menjelaskan lokasi studi penelitian yaitu Kota Depok, dan Kawasan Jl. Margonda Raya.

BAB 5 ANALISIS

Pada bab ini berisikan pembahasan mengenai analisis perubahan terhadap

intensitas pengguna jalur pejalan kaki, setelah dilakukan revitalisasi jalur pejalan kaki Jl. Margonda Raya, Kota Depok.

BAB 6 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini memuat temuan – temuan yang berisikan hasil temuan studi, kesimpulan, rekomendasi, kelemahan studi serta saran studi lanjutan.